

Sambut Nataru, AO Group Launching Armada Baru

YOGYA (KR)- Dengan potensi kunjungan 9,4 juta wisatawan selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) di DIY, perusahaan transportasi darat AO Group meluncurkan tujuh unit shuttle bus baru untuk memperkuat armada mereka di DIY ditambah 3 armada baru lainnya diluncurkan di Jakarta.

“Permintaan transportasi shuttle bus yang nyaman untuk bepergian terus meningkat kita penuhi dengan minibus terbaru berkapasitas 12 hingga 17 orang,” ungkap IT, Operations, Sales & Marketing Director AO Group, Kevin Adnyzio,, kepada wartawan saat Launching Armada Baru, Rabu (18/12) di Westlake Resto

Dikenal dengan layanan Joglosemar Executive Shuttle Bus dan Bus Pariwisata AO Transport, nit-unit baru itu merupakan minibus berbasis sasis Mitsubishi FE 71 dengan desain Neo Grantour Karoseri Trijaya Union. “Total nantinya ada 50 armada minibus (shuttle bus) baru,” ucap Kevin didampingi Chief Executive Officer AO Group, Ketzia Laurentyna

Armada baru dirancang memberikan kenyamanan ekstra, memenuhi kebu-



KR-Juvintarto

Launching Armada Shuttle Bus Baru AO Group dengan pengguntingan pita bersama Komisaris Utama dr Adelina Meliala SpN dan jajaran Direksi.

tuhan penumpang, dan memperluas jangkauan layanan AO Group. “Dilengkapi fitur-fitur unggulan mengutamakan kenyamanan dan keselamatan.meliputi reclining seats dan armrest ergonomis berbahan material berkualitas, charging port USB-A dan USB-C untuk memudahkan penumpang mengisi daya perangkat elektronik selama perjalanan,” paparnya.

Terdapat sistem audio canggih, CCTV, dan GPS tracking untuk keamanan serta hiburan, pencahayaan ambient modern dan nomor kursi. “Dilengkapi bagasi luas untuk mengakomodasi barang dalam jumlah besar serta atap tinggi ruang kaki lebih lega, sangat nya-

man perjalanan jarak jauh,” jelasnya

Sedang Ketzia Laurentyna, menambahkan armada terbaru ini akan melayani rute custom, Joglosemar Executive Shuttle Bus, rute yang ada saat ini mencakup Yogyakarta-Semarang, Solo-Semarang, dan Solo-Purwokerto, melintasi berbagai kota seperti Temanggung, Wonosobo, dan Banjarnegara. “Dalam waktu dekat, rute baru Purwokerto-Cilacap, Tegal, dan Pekalongan juga akan dibuka,” paparnya.

AO Group saat ini memiliki total armada 55 - 65 shuttle bus dan terus mempelajari kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan rute baru di wilayah Jakarta, Jawa Tengah, dan Bali. (Vin)-d

Akselerasi Eco-Pesantren Pelestarian Lingkungan Hidup

YOGYA (KR) - Perlindungan dan pelestarian ekosistem pondok pesantren (ponpes) terus diupayakan agar lingkungan hidup tetap terpelihara. Ponpes pun semakin bersih, hijau dan sehat, termasuk terhindar dari penyakit kudis (scabies).

UGM bersama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Minhajjurusyidin (STAIMI) Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup berusaha mewujudkan Eco-Pesantren pada beberapa ponpes LDII di Provinsi Jawa Timur. Kegiatan berlangsung di Ponpes Wali Barokah Kediri, Ponpes Gadingmangu Jombang, dan Ponpes Kertosono Nganjuk, 20 November-19 Desember 2024.

Dosen UGM, Ir Atus Syahbudin SHut MAgR PhD IPU mengutarakan bahwa program Eco-Pesantren ini ingin menyamakan basis pemahaman dan memberdayakan setiap warga pesantren guna pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut diwujudkan melalui pendidikan lingkungan berbasis agama Islam.

Menurut inisiator Kyai Peduli Sampah ini, aktivitas sehari-hari di dalam

ponpes didorong supaya dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan ramah lingkungan. “Warga ponpes, seperti dewan guru, mubaligh/mubalighoh, ustadz/ustadzah, santri dan komponen lainnya senantiasa bisa ramah lingkungan sehingga ekosistem dapat lestari serta tercipta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),” terang Atus, Senin (23/12).

Pada saat ini UGM bersama STAIMI Jakarta dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bu Nandang Cilacap menyelenggarakan beberapa program. Antara lain sosialisasi mengenai Eco-Pesantren dan Program Kampung Iklim (ProKlim), pelatihan (ToT) pemanfaatan sampah organik dan dedaunan, serta kreasi pemanfaatan sampah plastik bagi kader lingkungan ponpes.



KR-Istimewa

Kunjungan ke rumah maggot di Ponpes Gadingmangu Jombang.

Hj Erni Suhaina selaku pemilik LKP Bu Nandang mengharapkan, para kader dapat menguasai berbagai macam kreasi produk sampah plastik. “Keputrian ponpes selanjutnya mampu memproduksi dan memasarkan hasilnya secara daring via marketplace. Kita juga punya showroom atau ruang workshop untuk menjual karya-karya keputrian berbahan sampah anorganik,” jelas peraih 3 rekor MURI ini.

Fokus utama lainnya adalah memastikan setiap tempat sampah di lingkungan ponpes tersedia se-

cara terpilah, minimal dua jenis yakni organik dan anorganik. Pemisahan sampah ini sangatlah penting untuk mencegah pencampuran yang dapat menghasilkan gas metana, merusak ozon, dan menimbulkan bau tidak sedap

Sementara itu, untuk limbah sampah organik dapat dijadikan Eco Enzim, pupuk cair, pupuk kompos, tricoderma, arang aktif, dan bakteri matahari. “Airleri yang banyak terbangun dari dapur ponpes dan sirsak daun bisa juga dibuat pupuk,” jelas H Hari Winarsa, dosen mata kuliah inovasi di STAIMI. (Dev)-d

FIB MENGAJAR 2024 Menggapai Kedamaian Jiwa, Menyalakan Cahaya Cita

SLEMAN (KR) - Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (FIB UGM) kembali menggelar kegiatan tahunan ‘FIB Mengajar 2024’ di Desa Bangunkerto, Turi Sleman, 16-18 Desember 2024. Program ini merupakan inisiatif dari Kementerian Sosial Masyarakat LEM FIB UGM yang berorientasi untuk memberikan dampak nyata melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini mengusung tema ‘Manasa Shanti, Vidya Prakasa’ yang mencerminkan fokus pada kesehatan mental dan pendidikan. Program ini bertujuan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, dengan sasaran utama masyarakat desa dan anak-anak sekolah dasar, untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berpengetahuan.

“Sesuai dengan tagline-nya ‘Bersatu Menggapai Asa, Setinggi Angkasa’ acara FIB Mengajar 2024 melibatkan 25 panitia dan 15 relawan dari FIB UGM yang tergabung dalam berbagai macam divisi termasuk divisi pengajar dan dokumentasi,” kata Kyla, Minggu (22/12).

Dijelaskan ketua pelaksana, Kyla, kegiatan dimulai dengan upacara pembukaan di SD Negeri Bangunkerto dihadiri Kepala Sekolah, Menteri Sosial Masyarakat LEM FIB UGM, serta Presiden dan Wakil Presiden LEM

FIB UGM. Setelah itu anak-anak diajak untuk mengikuti pembelajaran interaktif dengan tema ‘Kenali Diriku’ dan ‘Kenali Sekitarku’. “Aktivitas kreatif seperti membuat bunga dari sedotan dan kolase daun menjadi media yang menyenangkan untuk mengajarkan anak-anak tentang eksplorasi diri dan kecintaan pada lingkungan,” ujarnya. Hari pertama ditutup dengan kegiatan TPA di Masjid Baiturrahman Selobonggo, Bangunkerto.

Pada hari kedua, tema ‘Perbedaan’ diperkenalkan melalui berbagai aktivitas kreatif. Anak-anak diajak membuat kolase cita-cita yang mengekspresikan imajinasi mereka tentang masa depan. Sore harinya di Balai Desa Bangunkerto digelar seminar kesehatan mental bertema ‘Kesejahteraan Emosional Ibu dalam Keluarga’ dihadiri oleh para ibu desa.

Hari ketiga, tema ‘Kebersihan’ menjadi fokus

utama, di mana anak-anak belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui aktivitas membuat poster edukatif. Puncak acara ditandai dengan berbagai lomba seperti tebak gambar dan estafet sarung dan sedotan yang melibatkan seluruh siswa. Momen paling berkesan adalah saat anak-anak dan relawan bersama-sama menyaksikan selebrasi hasil kolase kanvas bertuliskan ‘FIB Mengajar’ yang telah dibuat oleh para siswa.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, yaitu ‘FIB Beraksi’ yang berlangsung di Balai Desa memberikan ruang kreativitas bagi ibu-ibu Bangunkerto. Mereka diajak membuat batik jumputan. “Kegiatan FIB Mengajar 2024 sukses menciptakan momen berharga yang tidak hanya mendidik tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat Desa Bangunkerto,” pungkas Kyla. (Dev)-d



R-Istimewa

Penyerahan kenang-kenangan, selebrasi penutupan FIB Mengajar 2024.

PERINGATI HARI IBU 2024

Kelompok Senam Happy Family Gelar Senam

BANTUL (KR)- Sebanyak 60 peserta yang mayoritas ibu-ibu dari Kelompok Senam Happy Family dan masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti kegiatan Senam dan kegiatan lain yang digelar di Perumahan Guwosari Blok 5 Pajangan, Bantul, Minggu (22/12).

Ketua Senam Happy Family Tari menjelaskan, memperingati hari Ibu yang jatuh pada 22 Desember 2024, komunitas senam Happy Family ini



KR-Istimewa

Peserta senam yang mayoritas ibu-ibu tetap semangat mengikuti gerakan senam.

mengadakan kegiatan yang dimeriahkan dengan senam dan fun game. Kegiatan tersebut dipandu

oleh ketua pelaksana Winna. Peserta senam tampak semangat dalam mengikuti setiap gerakan

Pendapat Guru

Memperbaiki Nilai Karakter yang Tergerus

KARAKTER merupakan nilai-nilai yang terwujud dalam perilaku manusia dan berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut ada dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Kondisi saat ini kita dapati nilai-nilai karakter yang mestinya tercermin dalam tindak tanduk dan tingkah laku siswa mulai tergerus dengan dijumpainya hal-hal yang semestinya tidak pantas dilakukan siwa sebagai generasi penerus bangsa. Banyak hal yang memicu tergerusnya nilai karakter siswa, beberapa faktor penyebab diantaranya adalah peran orangtua dalam keluarga, lingkungan, anak tumbuh dalam era globalisasi abad 21, media sosial dan teknologi digital.

Kita perlu pahami, pendidikan utama dan pertama adalah keluarga. Ketika

orang tua terlalu sibuk dengan aktivitasnya, anak dibiarkan asyik dengan gadget atau smartphone tanpa pendampingan dan kontrol yang baik, sehingga dapat dipastikan membuat anak kehilangan fokus, kurang percaya diri dan kurang perhatian.

Disamping itu, globalisasi juga dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun). Sering kita jumpai siswa bertemu dengan tetangga, guru atau siapapun dalam lingkungannya yang mestinya dikenal dengan baik, justru siswa tersebut tidak mengenalinya, sehingga tak menyapa atau mengucapkan salam. Konten yang disajikan me-

dia sosial dan teknologi digital dapat bertentangan dengan nilai-nilai positif.

Lantas semestinya kita bertanya, langkah-langkah apa yang harus dilakukan orangtua dan khususnya guru di sekolah untu menciptakan kembali nilai-nilai karakter yang hilang. Bagaimana pun, peran strategis guru di sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan tumbuhnya nilai-nilai karakter siswa.

Guru adalah pribadi yang paling berperan dalam pembentukan karakter di sekolah, karena guru diasumsikan sebagai figur

yang *digugu dan ditiru* dalam segala aktivitasnya, sehingga menjadi teladan bagi anak didik. Pendidik harus dimaknai sebagai guru dalam tempat belajar formal, nonformal dan informal. Artinya setiap kita adalah guru bagi lingkungan terkecil masing-masing serta menjadi contoh dan memberi keteladanan sebelum diserahkan kepada guru di sekolah

Mari kita perankan diri kita sebagai guru dan panutan bagi siswa untuk meminimalkan semakin hilangnya pendidikan karakter siswa. Dengan niat yang tulus semoga ke depan dapat terwujud. Aamiin. □-d

***) Budi Setiawati, SMPN / Sedayu Bantul**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



4.109

Karya SH Mintardja

DEMIKIANLAH maka Ki Lurah Branjangan segera mulai dengan perjalanannya menuju ke Mataram. Ke daerah yang baru dibuka dan masih merupakan suatu kerja yang sangat berat, sebelum Mataram menjadi kota yang cukup besar. Ternyata bahwa daerah yang sedang tumbuh itu harus menghadapi tantangan-tantangan yang cukup berat, yang seakan-akan tersebar di segala penjuru tanah Pajang. Hambatan-hambatan itu ada di Alas Mentaok yang sedang dibuka itu, di daerah perbatasan yang tidak nyata antara Pajang dan Mataram. Bahkan di Pajang dan di Mataram sendiri.

Sepeninggal Ki Lurah Branjangan, maka Kiai Gringsing dan kedua muridnya bersama Ki Sumangkar pun segera minta diri kepada Ki Ranadana. Mereka akan tinggal saja di rumah Widura. Terasa di sana lebih nyaman dan tidak terikat oleh keseganan seperti tinggal bersama para

perwira itu.

“Kau juga Agung Sedayu?” bertanya Ki Ranadana. “Ya. Bukankah aku sedang menyelenggarakan perhelatan perkawinan kakakku.”

Ki Ranadana tersenyum. Katanya, “Tetapi rumah ini adalah rumahmu. Jika kau ingin tinggal di sini kau berada di rumahmu sendiri.”

Agung Sedayu tertawa. Tetapi sebelum ia menjawab, Swandaru sudah mendahului, “Di sini tidak ada asap di dapur seperti di rumah Paman Widura sekarang. Jika asap itu sudah lenyap, kami pun akan segera berpindah tempat lagi.”

Semua yang mendengar kata-kata Swandaru itu tertawa. Ki Ranadana tertawa pula. Ia senang melihat anak muda yang gemuk itu. Selain berkelakar, ia pandai juga menggerakkan senjatanya yang aneh itu seperti senjata gurunya. Bahkan ia kagum melihat hasil yang telah

dicapai oleh Kiai Gringsing. Ternyata ia telah membentuk kedua muridnya menjadi anak-anak muda yang mengagumkan.

Demikianlah maka Kiai Gringsing beserta murid-muridnya dan Ki Sumangkar segera meninggalkan rumah itu. Sebelum mereka melangkah ke luar regol, Ki Ranadana berkata, “Kami masih selalu memerlukan bantuan Kiai berdua dan kedua anak-anak muda itu.”

Kiai Gringsing tersenyum, “Tentu. Kami akan berusaha sejauh dapat kami lakukan. Kami tidak akan tinggal jauh. Kami masih akan tinggal di rumah Ki Widura menunggu pengantin itu datang.”

“Terima kasih,”sahut Ki Ranadana, “mungkin untuk waktu yang lama sekali setelah Ki Untara hadir di sini, kalian masih tetap kami minta tinggal di sini.”

Kiai Gringsing tidak menjawab. Ia hanya tertawa saja sambil mengangguk-angguk kecil. (Bersambung)-f